


Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Penguatan Nilai-Nilai Qurani bagi Generasi Masa Depan

Basri*

Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia
basri.ibrahim@iainlangsa.ac.id

*Corresponding Author

 https://doi.org/10.32505/lentera.v7i1.11696		
Submitted: Juni 28, 2025	Accepted: December 29, 2025	Published: December 31, 2025

Abstract

The digital era has brought significant transformations across various aspects of life, including Islamic education. The rapid development of digital technologies, such as the internet, social media, and artificial intelligence, presents both challenges and opportunities in fostering a Quranic generation, namely individuals who uphold the Quran as a fundamental guide in their lives. However, scholarly discussions on how Islamic education can innovatively respond to digital transformation while preserving Quranic values remain limited. This study aims to analyze the urgency and forms of innovation in Islamic education in addressing the challenges of the digital era without compromising the essence of Quranic values. This research employs a qualitative method with a library-based approach, drawing on books, academic journals, and relevant scholarly sources related to Islamic education and digital transformation. The findings indicate that innovation in Islamic education encompasses the development of technology-based curricula, learning strategies, methods, and media, as well as contextual pedagogical approaches oriented toward character building and the internalization of Quranic values. Furthermore, teachers and Islamic educational institutions play a central role in integrating digital technology with spiritual and moral education. This study concludes that through appropriate and sustainable innovation, Islamic education can produce a generation that is not only digitally competent but also spiritually grounded, morally upright, and adaptable to contemporary challenges.

Keywords: Digital Era, Educational Innovation, Islamic Education, Quranic Values

Abstrak

Era digital telah membawa transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Perkembangan pesat teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan kecerdasan buatan, menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam membentuk generasi Qurani, yaitu individu yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam

kehidupannya. Namun demikian, kajian akademik mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat merespons transformasi digital secara inovatif tanpa mengabaikan nilai-nilai Qurani masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi serta bentuk-bentuk inovasi dalam pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang bersumber dari buku, jurnal akademik, dan berbagai sumber ilmiah relevan yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan transformasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan Islam mencakup pengembangan kurikulum berbasis teknologi, strategi, metode, dan media pembelajaran digital, serta pendekatan pedagogis kontekstual yang berorientasi pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Qurani. Selain itu, pendidik dan lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pendidikan spiritual dan moral. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui inovasi yang tepat dan berkelanjutan, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Kata kunci: Era Digital, Inovasi Pendidikan, Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Qurani

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada abad ke-21 telah menciptakan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk model budaya dan sistem pendidikan. Era digital ditandai dengan kehadiran internet, kecerdasan buatan, media sosial, dan perangkat digital lainnya yang mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar. Dalam konteks ini, dunia pendidikan menjadi salah satu sektor yang mengalami transformasi besar-besaran. Transformasi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam. (Dian Cita Sari dkk, 2019) Pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Digitalisasi pendidikan Islam dapat meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran. (Muhammad Ilham Kusuma 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam membentuk generasi Qur'ani di era digital, serta mengidentifikasi bentuk inovasi dalam pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam konteks era digital, hingga mengkaji peran guru dan lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'an dengan perkembangan teknologi dan menganalisis pendekatan-pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi Qur'ani di era digital.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Sumber data utama berasal dari buku serta literatur yang relevan dan didukung jurnal ilmiah, dan dokumen relevan

lainnya. Dengan teknik pengumpulan data: Dokumentasi dan studi literatur, serta data di Analisis isi (content analysis) untuk mengkaji data secara mendalam dan sistematis, dan validitas data: Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh.

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan kompleks yang belum sepenuhnya terjawab oleh pendekatan konvensional. Sementara arus informasi berkembang sangat cepat, peserta didik Muslim khususnya generasi muda berada di antara dua kutub ekstrem: kemudahan akses terhadap ilmu agama dan paparan konten digital yang bersifat destruktif atau menyimpang dari nilai-nilai Qur'ani (Firmansyah et al., 2023). Dalam konteks ini, transformasi pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak agar mampu bersaing secara substantif dalam membentuk karakter dan akhlak generasi Qur'ani. Di sisi lain, teknologi digital menawarkan peluang besar untuk memperkuat pendidikan Islam, baik melalui pembelajaran daring, pemanfaatan media sosial islami, hingga integrasi kecerdasan buatan untuk personalisasi pembelajaran (Basri et al., 2024). Sayangnya, inovasi semacam ini masih sporadis dan belum terimplementasi secara sistemik dalam kurikulum atau pendekatan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu,

Penelitian ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai Qur'ani dan dinamika era digital dengan cara menganalisis tantangan, mengevaluasi inovasi pendidikan, serta mengkaji pendekatan-pendekatan yang kontekstual (Suyadi, 2015; Hermawati et al., 2024). pendidikan Islam hanya dapat bertahan dan berkembang jika mampu menggabungkan nilai-nilai ilahiah dengan kecakapan teknologi yang relevan dan etis. Dengan demikian, pendidikan

Islam tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi juga kekuatan masa depan dalam mencetak generasi beriman, berilmu, dan berdaya saing global Tujuan ini dapat dicapai hanya dengan pendekatan teknologi dan informasi digital. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan dan strategi baru dalam pendidikan Islam yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan, tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an dan Sunnah. Peran teknologi dalam transformasi pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas nilai-nilai fundamental Islam bagi peserta didik.(Yuliana 2023).

Urgensi Inovasi dalam Pendidikan Islam di Era Digital

Inovasi dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya akibat globalisasi. Menurut Suyadi (2015), inovasi pendidikan Islam harus mampu membangun jembatan antara nilai-nilai spiritual Islam dengan realitas kehidupan modern. Inovasi ini mencakup pembaruan dalam tujuan, nilai, metode, kurikulum, media pembelajaran, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital.(Suyadi 2015) Inovasi merupakan adopsi sistem pendidikan untuk melahirkan suatu sistem pendidikan Islam modern yang mampu merespon era digital.(Basri dkk 2024) Selain itu, pendidikan Islam tidak boleh tertinggal

dari arus transformasi digital. Seperti dikemukakan oleh Hefni (2012), pendidikan Islam harus memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat pendidikan dan pembentukan karakter Islami. (Hefni L 2012) Misalnya, penggunaan aplikasi digital Al-Qur'an, media sosial pendidikan, serta e-learning berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendidik generasi Qur'ani.

Generasi Qur'ani merupakan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam membentuk karakter, pola pikir, dan tindakan. Dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital, generasi Qur'ani diharapkan mampu memilah dan memilih informasi secara bijak, serta menjadikan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam, yaitu bagaimana merancang model pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Generasi Qur'ani merupakan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Konsep ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 2 dan QS. Al-Isra' ayat 9 yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang yang bertakwa dan pembawa kebenaran yang lurus. Pendidikan Islam di era digital perlu dirancang untuk menumbuhkan generasi Qur'ani yang mampu membaca, memahami, menjiwai, mengamalkan, dan menjelaskan Al-Qur'an secara kontekstual. (Basri dkk 2024) Quraish Shihab, seorang cendekiawan dan ahli tafsir, mengemukakan konsep generasi Qur'ani dalam konteks pembentukan karakter dan kualitas individu yang mendalam berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Menurutnya, generasi Qur'ani adalah generasi yang tidak hanya mengenal Al-Qur'an sebagai kitab suci, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang nyata dalam segala aspek kehidupan. Generasi Qur'ani mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun profesional. (M. Quraish Shihab 2015)

Ibnu Katsir, seorang ulama besar dalam bidang tafsir dan hadis, meskipun tidak secara eksplisit mengemukakan konsep "generasi Qur'ani," namun pemikiran beliau mengenai pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam dapat dijadikan dasar untuk memahami bagaimana beliau memandang generasi yang hidup sesuai dengan Al-Qur'an. (Katsir 2004) Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Ia percaya bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang sempurna dan komprehensif bagi umat Islam. Setiap individu yang ingin menjadi generasi Qur'ani harus memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab yang dibaca atau dihafal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini mencakup aspek moral, sosial, politik, dan ekonomi. Sebagaimana dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Ibnu Katsir selalu berusaha untuk memberikan pemahaman yang dapat diterapkan secara langsung oleh umat Islam dalam kehidupan. Generasi ini bukan hanya mahir membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mengamalkan, serta menyebarkan nilai-

nilainya dalam kehidupan sosial. Sebagaimana dicontohkan oleh generasi sahabat Rasulullah SAW, mereka tumbuh dalam bimbingan wahyu yang menanamkan nilai-nilai keimanan, keadilan, kasih sayang, dan memiliki sikap tanggung jawab sosial keagamaan yang tinggi dalam kehidupan.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah merevolusi dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Era digital ditandai dengan kemudahan akses informasi, penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, internet, kecerdasan buatan, serta berbagai media digital yang semakin canggih, dapat meningkatkan ketrampilan digital dan nilai-nilai agama. (Rizki Syafrayani 2024) Hal ini membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang dan beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks pendidikan Islam, era digital dapat dilihat sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan dan pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, meskipun ada tantangan. Teknologi memungkinkan penyebaran ilmu secara lebih luas melalui platform seperti e-learning, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, kajian daring (online), serta media sosial yang digunakan sebagai media pendidikan. Hal ini menjadikan pendidikan Islam lebih inklusif, interaktif, dan fleksibel. Dengan demikian, era digital bukanlah ancaman, melainkan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang secara dinamis dan kontekstual. Pendidikan Islam di era digital harus mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Transformasi ini menuntut sinergi antara teknologi dan nilai-nilai Islam, demi mewujudkan masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi.

Tantangan Utama Pendidikan Islam di Era Digital

Di tengah derasnya arus digitalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam membentuk generasi Qur'ani yakni generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan hidup dan perilaku. Transformasi digital yang seharusnya menjadi peluang justru dapat menjadi hambatan jika tidak dikelola dengan bijak dan terarah. Adapun tantangan utama adalah distraksi dari media sosial dan konten digital yang menyebabkan penurunan minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Generasi muda lebih tertarik pada hiburan visual daripada kegiatan tadarus atau tafsir Al-Qur'an, yang dianggap "kurang menarik" bila disampaikan secara konvensional. Hal ini diperparah oleh rendahnya literasi digital di kalangan pendidik, yang membuat proses pembelajaran tidak mampu bersaing secara formal dan daya tarik dengan media digital lainnya. (Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq 2023)

Banyak generasi muda yang mencari pengetahuan agama melalui internet tanpa bimbingan yang benar, sehingga mudah terpapar pada pemahaman yang menyimpang. Pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu membentengi peserta didik dari pengaruh negatif konten keagamaan di ruang

digital, terutama karena masih lemahnya kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman.(Johariyah, S., & Samsuddin 2024) Tantangan lainnya adalah ketimpangan akses teknologi di berbagai wilayah. Di banyak daerah, keterbatasan infrastruktur digital membuat pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat diimplementasikan secara merata. Hal ini menciptakan kesenjangan mutu dalam pendidikan Islam antara daerah perkotaan dan pedesaan.(Manshur A & Isroani F 2023) Munculnya krisis keteladanan di ruang digital juga menjadi isu serius. Minimnya pendidik Islam yang aktif di dunia digital dengan narasi Qur’ani menyebabkan ruang virtual lebih banyak diisi oleh tokoh-tokoh populer tanpa nilai-nilai spiritual yang kuat. Hal ini membuat generasi muda kehilangan figur yang mampu menanamkan nilai-nilai Qur’ani dalam keseharian mereka. Pendidikan Islam perlu segera beradaptasi dengan era digital, tidak hanya dengan mengadopsi teknologi, tetapi juga dengan merevitalisasi pendekatan pembelajaran dan menghadirkan metode yang mampu menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an secara kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan generasi masa kini.(Aryanti M 2023)

Membangun Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan Islam adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur’an dan hadis. Di era digital yang semakin berkembang pesat, tantangan dan peluang baru muncul, yang menuntut pendidikan Islam untuk berinovasi, baik dalam inovasi strategi pencapaian tujuan pendidikan, pembinaan nilai, metode, kurikulum, media pembelajaran, maupun pendekatan pedagogisnya. Inovasi pembelajaran dalam pendidikan Islam di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi serta kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik.(Hermawati 2024) Tujuan utama dari inovasi pendidikan Islam di era digital adalah untuk membangun generasi Qur’ani yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Inovasi Strategi Pencapaian Tujuan Pendidikan di Era Digital

Pendidikan Islam yang Qurani pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sebagaimana digariskan dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Tujuan ini tidak berubah meskipun konteks zaman mengalami perkembangan, termasuk dalam era digital saat ini. Di tengah kemajuan teknologi informasi yang pesat, pendidikan Islam dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai ilahiah sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 secara seimbang. Dalam Al-Qur’an, pendidikan Islam diletakkan pada fondasi tauhid dan pencarian ilmu. Firman Allah dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 menegaskan pentingnya membaca dan mencari ilmu sebagai awal dari wahyu Ilahi. Selain itu, QS. Luqman ayat 13–19 menggambarkan pendidikan integral yang

mencakup penanaman tauhid, pembinaan akhlak, serta pembiasaan sosial yang baik, nilai-nilai yang tetap relevan dalam konteks digital saat ini. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang Qurani di era digital bertujuan untuk: Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, agar peserta didik tidak kehilangan arah di tengah derasnya arus digital.(Muhaimin 2002) Membina akhlak mulia dan karakter Islami, sebagai bekal dalam berinteraksi secara etis di dunia maya.(Mulyana 2004) Mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara utuh dalam bingkai nilai-nilai Islam.(Zuhairini 2004) Membekali peserta didik dengan literasi digital Islami, sehingga mereka mampu menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.(Saifullah M 2021) Menjadikan peserta didik sebagai khalifah di bumi, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat global berbasis nilai Qurani.(Azumardi Azra 1999).

Perkembangan teknologi pesat pada era digital telah membawa implikasi signifikan terhadap sistem pendidikan. Dalam konteks ini, pencapaian tujuan pendidikan menuntut inovasi strategis yang adaptif terhadap dinamika digitalisasi. Salah satu inovasi strategis yang menonjol adalah transformasi model pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital, serta integrasi media interaktif memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang bersifat fleksibel, personal, dan kolaboratif. Inovasi lainnya terletak pada penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dan analitik data dalam proses pembelajaran. Teknologi ini berpotensi menyediakan pembelajaran yang dipersonalisasi (personalized learning) dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih akurat, serta memberikan umpan balik yang tepat waktu dan adaptif. Dengan demikian, intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Inovasi dalam pendidikan Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, terutama di era digital.(M. Azhari 2021)

Dengan demikian, inovasi strategi pencapaian tujuan pendidikan di era digital bukan sekadar respons terhadap perubahan teknologi, melainkan merupakan upaya sistemik untuk membentuk generasi pembelajar yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing global, tanpa meninggalkan akar nilai-nilai luhur keislaman, kebangsaan dan kemanusiaan. Pendidikan Islam di era digital tidak hanya bertujuan mencetak insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan sosial yang tinggi. Pendidikan ini harus mampu menjembatani nilai-nilai transenden Islam dengan kebutuhan dan tantangan di era modern.

Inovasi Strategi Pembinaan Nilai-Nilai Qurani di Era Digital

Karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani menjadi pilar penting dalam membentuk perilaku peserta didik agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika dan moral Islam. Pendidikan berbasis Qur'ani harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai sarana digital.(Abdurrahman 2019) Era digital membawa transformasi besar dalam pola interaksi sosial, penyebaran informasi, hingga pembentukan opini publik. Dalam konteks ini, nilai-nilai Qur'ani hadir sebagai pedoman untuk menjaga integritas dan tanggung jawab

moral umat Islam dalam dunia maya. Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip karakter luhur yang bersifat universal dan abadi. Nilai-nilai seperti shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabayyun (klarifikasi informasi), ihsan (berbuat baik secara maksimal), 'adalah (adil), dan tasamuh (toleransi) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter yang tangguh dan beretika, baik dalam ruang nyata maupun ruang digital. Sebagai contoh, perintah untuk melakukan tabayyun menjadi dasar yang sangat relevan dalam menghadapi maraknya hoaks dan disinformasi di media sosial, sebagaimana firman Allah dalam Alqur' surat Al-Hujarat ayat 6, yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang

Kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti..." (QS. Al-Hujurat: 6)(Agama 2019)

Demikian pula dengan amanah digital, yang menuntut pengguna internet untuk menjaga data pribadi, menghormati privasi orang lain, dan tidak menyalahgunakan teknologi untuk kepentingan destruktif. Karakter ini merujuk pada Qur'an surat Al-Anfal ayat 27 yang melarang pengkhianatan terhadap amanah. Dalam konteks interaksi sosial digital, nilai hifzh al-lisan atau menjaga lisan sangat penting. Al-Qur'an mengajarkan untuk berbicara dengan kata-kata yang baik (QS. Al-Isra: 53), yang hari ini diterjemahkan dalam bentuk komentar, status, maupun unggahan yang tidak melukai orang lain. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani ini, masyarakat Muslim tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas (digital literacy), tetapi juga bermoral tinggi (digital ethics). pendekatan digital dan kontekstual sangat diperlukan dalam pengajaran nilai-nilai Qurani kepada generasi Alpha agar lebih relevan dan menarik.(Mufti ZA 2023) Dalam konteks ini, pembinaan nilai-nilai Qur'ani sebagai bagian integral dari pendidikan akhlak dan spiritual umat Islam memerlukan pendekatan strategis yang inovatif dan kontekstual.

Transformasi digital tidak hanya menghadirkan tantangan dalam bentuk degradasi moral akibat paparan konten negatif di media digital, tetapi juga membuka peluang strategis untuk memperluas jangkauan penguatan nilai-nilai Qur'ani melalui media yang lebih efektif dan adaptif terhadap karakteristik generasi digital. inovasi pembelajaran digital dalam PAI dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Qurani. Dalam tataran praktis, implementasi strategi ini harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang cenderung berpola pikir kritis, berbasis visual dan audio, serta aktif dalam ruang digital. Oleh karena itu, pembinaan nilai-nilai Qur'ani tidak dengan pendekatan dikemas dalam format yang partisipatif, kreatif, dan berbasis pengalaman langsung (experiential learning). Pengembangan konten digital yang menyisipkan pesan-pesan Qur'ani dalam bentuk yang menarik secara visual dan emosional menjadi langkah penting dalam memastikan internalisasi nilai dapat berlangsung secara efektif.(Zainuddin 2024).

Inovasi Kurikulum Pendidikan di Era Digital

Transformasi global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dihadapkan pada aspek yang krusial dalam proses reformulasi pengembangan kurikulum yang tidak hanya adaptif terhadap dinamika era digital, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip Qurani. Kurikulum pendidikan Islam di era digital yang Qurani merupakan suatu konstruksi kurikulum yang memadukan integrasi antara nilai-nilai transendental yang bersumber dari Al- Qur'an dengan pemanfaatan teknologi digital secara produktif dan selektif. Pendekatan ini meniscayakan adanya harmonisasi antara ilmu pengetahuan modern dan wahyu, yang secara konseptual dapat mengantarkan peserta didik menjadi insan kamil, yaitu individu yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital harus mempertimbangkan integrasi teknologi dan pendekatan pedagogi modern untuk menjawab tantangan zaman. (Febriani S M I & Akhyar M 2024).

Kurikulum yang Qurani tidak hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknologis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etik dan moral Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang. Integrasi nilai-nilai ini menjadi penting dalam mengantisipasi degradasi moral dan disorientasi pemanfaatan teknologi di kalangan peserta didik. Transformasi kurikulum agama Islam menuju digitalisasi bukan hanya persoalan alat, melainkan juga bagaimana membangun ekosistem belajar yang inklusif dan kontekstual. (Aziz R. M. Arifin, Z. & Nursikin 2024) Pengembangan kurikulum digital yang Qurani juga menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan platform digital Islami, pembelajaran berbasis proyek yang dilandasi ayat-ayat tematik (maudhū'i), serta penerapan kecerdasan buatan untuk personalisasi pembelajaran agama. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap berada dalam kerangka nilai Qurani agar tidak terjebak pada sekularisasi informasi dan pengabaian nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam di era digital yang Qurani merupakan respon epistemologis dan pedagogis terhadap kebutuhan zaman yang senantiasa berubah. Kurikulum ini bertujuan membentuk generasi qurani yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki komitmen moral dan spiritual yang tinggi, serta mampu menjalankan peran sebagai 'abdullah (hamba Allah) dan khalifatullah (pemimpin di bumi), sebagaimana mandat Al-Qur'an.

Inovasi Metode Pendidikan Era Digital

Pendidikan Islam, sebagai proses mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan moral, tidak dapat terlepas dari pengaruh dan tuntutan era digital. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi metode pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan kontemporer tanpa mengabaikan esensi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Untuk itu, kombinasi metode dengan pendekatan yang lebih komunikatif, partisipatif, dan berbasis

teknologi digital akan memberi dampak yang cukup besar terhadap eksistensi pendidikan Islam, termasuk peningkatan aksesibilitas dan model pembelajaran. (Nellalucky 2021) Inovasi metode bukan berarti mengganti nilai-nilai ajaran Islam, melainkan memperbaharui cara penyampaian agar lebih efektif, efisien, dan kontekstual. Inovasi menjadi sarana untuk menjembatani antara konten keislaman yang bersifat normatif dengan pendekatan pedagogik yang transformatif.

Berbagai bentuk inovasi dalam metode pendidikan Islam dapat dikembangkan, antara lain: E-Learning, Pemanfaatan Media Sosial untuk Edukasi, Aplikasi Mobile Pembelajaran Islam, Aplikasi seperti Al-Qur'an digital, tafsir interaktif, game edukasi Islami, Podcast dan Video Edukasi Islami, Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR). Inovasi metode pendidikan Islam di era digital merupakan respons strategis terhadap perkembangan era, sekaligus upaya menjaga relevansi pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan peradaban umat. Dengan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, inovasi ini diharapkan dapat menciptakan generasi qurani yang tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab secara sosial.

Inovasi Media Pembelajaran di Era Digital

Inovasi media pembelajaran menjadi kunci dalam menjawab tantangan era digital sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Pendidikan Islam, yang sebelumnya banyak bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, kini mulai mengintegrasikan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Namun, pemanfaatan media digital dalam Pendidikan Islam juga memerlukan pendekatan yang bijak, penggunaan teknologi memperkaya proses pembelajaran. (Sayuti 2024) Materi yang disampaikan harus tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman yang autentik, disusun dari sumber yang kompeten, serta memperhatikan etika penggunaan teknologi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama yang lebih interaktif dan menarik. (Salsabila & Fikra Hikmah 2023) Dengan inovasi media pembelajaran digital, Pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di tengah arus globalisasi, tetapi juga memiliki peluang besar untuk memperluas pengaruhnya secara global, menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin dengan cara yang lebih segar, relevan, dan membumi. Dengan memanfaatkan berbagai media digital, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menarik, fleksibel, efisien dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih mudah dan cepat.

Inovasi Pendekatan Pembelajaran di Era Digital

Pendekatan-pendekatan pembelajaran pendidikan Islam kini berkembang menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan berbasis teknologi. Inovasi ini tidak hanya menjawab kebutuhan era, tetapi juga memperkaya cara peserta didik dalam berpikir, memahami dan mengamalkan nilai-nilai

Islam secara relevan. Inovasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat memperluas akses dan peningkatan kualitas pembelajaran. (Muhammad Saleh 2024) Diantara inovasi pendekatan dalam pembelajaran pendidikan Islam yang berkembang di era digital adalah Pendekatan Digital- Interaktif, Pendekatan Blended Learning, Pendekatan Kontekstual-Digital (Contextual Teaching and Learning), Pendekatan Visual-Audio Kreatif, Pendekatan Kolaboratif dan Partisipatif, Pendekatan pembelajaran berbasis Proyek (Project-Based Learning Islami). Dengan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan Islam tidak lagi statis, tetapi menjadi ruang pembelajaran yang inklusif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan. Era digital memberi peluang besar untuk membumikan ajaran Islam secara bijak, kreatif, dan membangun generasi qurani yang cerdas secara spiritual dan digital.

Peran Guru dan Lembaga Pendidikan Islam

Di era digital yang semakin berkembang ini, tantangan dan peluang dalam mendidik generasi qurani semakin kompleks. Lembaga pendidikan Islam dan guru memegang peran penting dalam mencetak generasi Qurani yang tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Guru merupakan figur utama yang akan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Di era digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara filosofis dan terintegrasi nilai-nilai qur'ani. (Sayyid Naquib Al Attas 1999) Diantara peran guru dalam mewujudkan generasi Qurani di era digital antara lain:

- a. Menjadi teladan dalam Pengamalan Al-Qur'an: Guru harus mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi contoh bagi siswa.
- b. Mengintegrasikan teknologi dalam Pembelajaran: Guru harus kreatif dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Mendorong Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Menggunakan media sosial atau forum online sebagai sarana diskusi tentang tafsir Al-Qur'an dan pelajaran agama, guna mengembangkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.
- d. Mengembangkan karakter Islami: Selain mengajarkan materi, guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Qurani.

Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Generasi Qurani

Lembaga pendidikan Islam, baik itu sekolah, madrasah dan dayah, memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk generasi Qurani. Lembaga ini harus mampu menyeimbangkan antara pendidikan agama, sains dan keterampilan teknologi digital agar siswa siap menghadapi tantangan.

Diantara peran lembaga pendidikan Islam di era digital adalah Penguatan kurikulum berbasis Al-Qur'an:

- a. Lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Penyediaan sarana pembelajaran digital: Lembaga pendidikan Islam harus menyediakan infrastruktur yang memungkinkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
- c. Penyuluhan dan pelatihan bagi guru: untuk memastikan guru dapat menjalankan peran mereka secara maksimal, lembaga pendidikan Islam harus memberikan pelatihan mengenai cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan cara mengajar yang relevan dengan kebutuhan generasi digital.
- d. Fasilitasi program hafalan Al-Qur'an: Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung program hafalan Al-Qur'an dengan aplikasi atau platform digital yang dapat memantau perkembangan hafalan siswa secara real-time.

Kesimpulan

Tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam dalam membentuk generasi Qur'ani—yakni generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan pedoman hidup. Dalam konteks ini, inovasi pendidikan Islam menjadi sebuah keniscayaan. Perkembangan teknologi seperti internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan platform digital harus dimanfaatkan secara strategis untuk mendukung pembelajaran yang relevan, interaktif, dan kontekstual. Inovasi tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi mencakup transformasi menyeluruh dalam strategi pendidikan, pembinaan nilai-nilai Qur'ani, kurikulum, metode, media, dan pendekatan pembelajaran. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta kecakapan digital dan sosial kepada peserta didik agar mereka dapat menjalani kehidupan secara Islami di tengah kemajuan zaman. Inovasi pendidikan Islam di era digital menjadi kunci strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang mampu menghadapi tantangan tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran Alqur'an, platform e-learning, media sosial islami, hingga integrasi kecerdasan buatan dalam metode pengajaran telah membuka ruang baru bagi pendidikan Islam yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses. Keberhasilan pendidikan Islam di era digital sangat ditentukan oleh sinergi antara guru, lembaga pendidikan, orang tua, dan lingkungan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan, sementara lembaga pendidikan perlu menyediakan kurikulum yang integratif serta infrastruktur pembelajaran digital yang memadai. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai Qur'ani, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga kuat secara spiritual dan berkarakter mulia.

Referensi

- Abdurrahman. 2019. *Islam Di Era Digital*. Jakarta: kencana.
- Agama, Kementerian. 2019. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Aryanti M. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Journal Edutama Multidisciplinary Indonesian*.
- Aziz R. M. Arifin, Z. & Nursikin, M. 2024. "Transformasi Kurikulum Agama Islam Menuju Digital: Inovasi Dan Literasi Sebagai Fondasi Sukses." *Jurnal Islam*.
- Azumardi Azra. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: Logos.
- Basri dkk. 2024. "Inovasi Lembaga Pendidikan Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital." *At-Ta'dib*.
- Dian Cita Saro dkk. 2019. *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Febriani S M I & Akhyar M. 2024. "Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital 5.0." *Intructional Development Journal*.
- Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq, Z. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Untuk Generasi Z." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hefni L. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi*.
- Hermawati, dkk. 2024. "Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Digital: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Teknologi Dan Kolaborasi." *Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Johariyah, S., & Samsuddin, S. 2024. "Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Journal of Gurutta Education*.
- Katsir, Ismail bin umar bin. 2004. "Tafsir Al-Qur'anul Adzim."
- M. Azhari. 2021. "Inovasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- M. Quraish Shihab. 2015. *Menyelami Makna Al-Qur'an: Sebuah Tafsir Tematik*. Bandung: Mizan.
- Manshur A & Isroani F. 2023. "Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mufti ZA. 2023. "Inovasi Dalam Pengajaran Nilai-Nilai Islam Untuk Generasi Alpha: Pendekatan Digital Dan Kontekstual." *Rayah Al-Islam*.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ilham Kusuma. 2023. "Transformasi Pendidikan Islam: Memenuhi Hak Anak Dalam Era Digital." *An-Naba*.
- Muhammad Saleh. 2024. *Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan Di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Nellalucky. 2021. "Perkemagan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Sumur-Jurnal Sosial Humaniora*.
- Rizki Syafrayani, dkk. 2024. *Perkembangan Teknologi Dan Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Saifullah M. 2021. "Pendidikan Islam Di Era Digita." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Salsabila & Fikra Hikmah. 2023. *Peran Teknologi Dalam Transformasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Digital*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Sayuti. 2024. "Strategi Integrasi Teknologi Digital Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Sekolah." *Adz-Zikr, Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sayyid Naquib Al Attas. 1999. *The Consept Of EducationIn Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Internasional InstitutOf Islamic Thought andCivilization (ISTAC).
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Inovasi*. Yogyakarta: Amuzz Media.
- Yuliana. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka,.
- Zainuddin. 2024. "Membentuk Karatker Islam Sejak Dini: Inovasi Pendidikan Islam Di Era Digital,." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Zuhairini, dkk. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.